

## Menyingkap Penggunaan Bahasa Ibu pada Anak Usia Dini Desa Kalibangkang Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Prissilia Prahesta Waningyun<sup>1</sup>, Diana Awalussangadah<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen  
Email: <sup>1</sup>prissilia.prahesta06@gmail.com, <sup>2</sup>awalussangadahdiana@gmail.com

### ARTICLE INFORMATION

#### Article history:

Received: 01/01/2025;

Revised: 03/02/2025;

Accepted: 08/03/2025;

Available online: 22/04/2025.

#### Keywords:

penggunaan bahasa;  
bahasa ibu;  
anak usia dini.

### ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh 93 bahasa Ibu yang dimiliki oleh Indonesia dan juga data UNESCO terkait 40% populasi dunia tidak menggunakan bahasa asli. Hal tersebut membuat penulis ingin menyingkap penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini. Penelitian ini menjadi upaya untuk mengingatkan dan menginformasikan kepada orang tua bahwa bahasa Ibu mempunyai peran penting pada perkembangan kognitif pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data secara wawancara dan observasi digunakan untuk menyingkap penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan bahasa ibu pada anak usia dini sebagai data dan anak usia dini sebagai sumber data. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara yang dilakukan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini dan teknik observasi yang dilakukan kepada anak usia dini mulai dari usia 2-5 tahun. Teknik *probability* dengan pendekatan *simple random sampling* digunakan dalam pengumpulan data penelitian, karena *sample* yang digunakan diambil secara acak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman karena dilakukan selama di lapangan sesuai dengan model Miles and Huberman. Teknik validitas data pada penelitian ini menggunakan Teknik Uji Deferendability (reabilitas) karena penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan akan mendapat hasil yang sama. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan bahasa pada usia dini disebabkan oleh pernikahan antar suku, peran anggota inti, dan lingkungan keluarga menyebabkan berkurangnya penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini saat ini sangat minim dan hampir punah, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengingatkan kembali bahwa ada bahasa ibu yang perlu orang tua dikenalkan kepada anak dan perlu dilestarikan selain bahasa Indonesia.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua with CC BY SA license, 2025.

### PENDAHULUAN

Bahasa Ibu adalah bahasa yang pertama kali dipelajari oleh seseorang anak kecil secara alamiah. UNESCO (Lucky Diah Natalia) mengatakan saat ini data statistik bahasa Ibu yang tercatat di Indonesia pada tahun 2024 adalah 93 bahasa Ibu. 40% populasi dunia tidak memiliki akses terhadap Pendidikan dalam bahasa asli mereka. Bahkan di beberapa negara angkanya meningkat menjadi 90%. Berdasarkan UNICEF (Gowri Sundararajan), terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima pendidikan dalam bahasa Ibu mereka mengembangkan keterampilan kognitif yang lebih kuat, terutama dalam berfikir kritis, pemecahan masalah dan kreatifitas.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi bahasa daerah semakin hilang, karena bahasa asing sering dianggap lebih penting. Perspektif dan keadaan tersebut membuat kekhawatiran. Bahasa daerah perlu terus dilestarikan karena merupakan identitas budaya yang dimiliki. Kemendikbud melalui badan pengembangan dan pembinaan bahasa mendukung penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran kelas awal. Ketua Komite Nasional Indonesia (Mr Kasman Singodimedjo) mengatakan bahwa pentingnya multilingualisme,



khususnya penggunaan Bahasa Ibu pada kehidupan sehari-hari maupun di Sekolah. Diharapkan hal tersebut dapat diterapkan di seluruh Lembaga Pendidikan di Indonesia.

Berkurangnya penggunaan bahasa ibu di Indonesia yang berdampak pada perkembangan keterampilan dan pola pikir anak usia dini. Sesuai dengan data UNESCO yang menginformasikan bahwa penggunaan bahasa ibu yang sudah sedikit, hal tersebut juga terjadi di lingkungan sekitar. Penggunaan bahasa ibu pada lingkungan penulis sangatlah kurang pada anak usia dini dikarenakan sudah jarang anak usia dini menggunakan bahasa Ibu di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengharapkan upaya tersebut dapat mengingatkan dan menginformasikan kepada orang tua bahwa bahasa Ibu mempunyai peran penting pada perkembangan kognitif anak usia dini.

Pradita, E. L. (2023). mendapatkan hasil yaitu orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak. Bimbingan atau pengajaran yang diberikan orang tua secara terarah maka perkembangan bahasa anak akan sesuai dengan bertambahnya usia anak, kemampuan berbahasanya akan lebih mudah dan lebih dikuasai anak apabila orang tua selalu memberikan dorongan menggunakan sesuatu hal yang dapat membantu proses perkembangan bahasa anak, selain itu kondisi lingkungan juga berpengaruh pada perkembangan bahasa anak, penyediaan lingkungan yang kondusif dapat mengembangkan dan juga mengarahkan anak agar mudah terciptanya bahasa yang baik dan benar. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan dapat dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini.

Pada penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pemerolehan bahasa ibu. Penelitian ini lebih difokuskan pada keingintahuan penulis terhadap penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini di Desa Kalibangkang ini menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Berdasarkan fakta dan data tersebut yaitu 93 bahasa Ibu yang dimiliki oleh Indonesia dan juga data UNESCO terkait 40% populasi dunia tidak menggunakan bahasa asli membuat penulis tertarik untuk menyingkap penggunaan bahasa Ibu pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta dan data baru terkait penggunaan bahasa Ibu di lingkungan penulis.

Bahasa daerah sudah menyebar di seluruh Nusantara. Akhirnya terbentuklah bahasa identitas suatu daerah. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk komunikasi dengan sesama manusia. Pernyataan tersebut didukung oleh Hamied (2018: 1) mengatakan bahasa adalah medium yang paling penting dalam komunikasi manusia. Tingkah laku bahasa adalah salah satu di antara bentuk yang paling memberi ciri pada tingkah insani. Tingkah insani ini tergambar dengan suasana adanya pengirim dan penerima. Pengirim menggunakan kode audiovisual atau visual untuk berkomunikasi dengan si penerima dalam proses tingkah laku bahasa itu. Bahasa itu bersifat unik bagi manusia dan sekaligus bersifat universal.

Bahasa yang pertama kali dikenalkan kepada anak adalah bahasa ibu. Ali (2016: 77) mengatakan bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungan. Anak usia dini memiliki kemampuan yang cepat dalam menguasai bahasa dibandingkan dengan orang dewasa, mereka bisa mempelajari beberapa bahasa sekaligus dan mampu mengungkapkan bahasa menggunakan ekspresi, hal ini diungkapkan oleh (Anam, 2019).

Bahasa Ibu sangat penting terhadap perkembangan anak usia dini dan diharapkan dapat diterapkan pada pembelajaran kelas awal. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 Tentang Hak dan Kewajiban Warga menyatakan setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Seiring perkembangan zaman dan perkembangan iptek, penggunaan bahasa ibu semakin menurun.

Berbagai faktor penyebab penurunan bahasa ibu, seperti pendidikan, pemerintahan, kenegaraan, dan berbagai kegiatan resmi di Indonesia yang menggunakan Bahasa Indonesia.

Beberapa peneliti yang melakukan penelitian bahasa, antara lain Puspitasari (2019) mengatakan, penelitian bahasa daerah sebagai bahasa ibu memiliki pengaruh atau dampak terhadap perkembangan bahasa anak, karena penggunaan bahasa daerah memiliki kemungkinan lebih besar dalam memudahkan anak menjalin keakraban antar anak dibandingkan dengan bahasa lainnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kalibangkang Masaran Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan waktu yang bersifat fleksibel, sehingga peneliti mudah menyesuaikan kondisi lingkungan sekitar. Adapun metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Menurut Bogdam dan Bilken dalam Sugiyono (2020:7) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambaran-gambaran, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran dan uraian keadaan yang ada terkait Penggunaan Bahasa Ibu Pada Anak Usia Dini di Desa Kalibangkang.

Setelah menganalisis dan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini yaitu penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini, dan anak usia dini adalah sumber data. Menurut Sugiyono (2018:81) mengatakan bahwa teknik pengambilan data pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan pendekatan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* karena pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Menurut Sugiyono (2020:105) mengatakan bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan). Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. teknik observasi peneliti lakukan untuk mengobservasi penggunaan bahasa terhadap anak usia dini yang memiliki usia 2-5 tahun dengan jumlah 8 anak. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi penggunaan bahasa ibu anak usia dini dari orang tua anak usia dini tanpa kriteria tertentu. teknik wawancara dilakukan kepada semua ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun di Desa Kalibangkang dengan jumlah 8 orang. Penelitian ini menggunakan analisis data selama di lapangan dengan dilakukannya pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan model Miles and Huberman dengan dilakukannya pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji defendability (reabilitas) karena deferandability atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapat hasil yang sama. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa penelitian defendability atau reabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan prosedur yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Menurut Sugiyono (2013:102) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penulis menggunakan instrumen wawancara dan observasi dalam penelitian ini. Panduan wawancara menjadi pegangan inti peneliti karena dalam melaksanakan wawancara narasumber cukup menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti untuk menjaga kebenaran atau validitas apa yang disampaikan.

Berikut kisi-kisi wawancara bersama orang tua anak penelitian yang dilakukan pada tahun 2024:

**Tabel 1: Kisi-kisi wawancara penggunaan bahasa ibupada anak usia dini**

No	Kisi-kisi wawancara
1.	Bahasa apa yang digunakan dalam interaksi sehari-hari
2.	Bahasa apa yang pertama kali dikenalkan kepada anak?
3.	Bahasa kromo dikenalkan sejak kapan kepada anak?
4.	Menurut anda, apakah bahasa ibu itu penting?
5.	Pada setiap kesempatan anda Bersama dengan anak, apakah anda menggunakan bahasa kromo?
6.	Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa kromo sebagai bahasa ibu?
7.	Apakah bahasa daerah itu penting?
8.	Apakah anda pernah mengenalkan bahasa daerah ( <i>kromo</i> ) pada anak?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi dan wawancara mengenai penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini yang dilakukan, dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu Pada Anak

Penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini diharapkan memberikan efek positif terhadap pemerolehan bahasa pertama dan perkembangan bahasa anak. Hal ini dikarenakan bahasa daerah mengandung norma-norma yang tidak terdapat di bahasa lain. Jawa Tengah memiliki 4 tingkatan bahasa yaitu bahasa ngoko lugu, ngoko alus, krama lugu, dan krama inggil. Pertama ngoko lugu yaitu bahasa paling dasar dalam Bahasa Jawa, digunakan untuk komunikasi dengan orang yang lebih muda dari kita atau sepantaran dengan kita. Ngoko alus yaitu tingkatan kedua, biasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang sudah akrab tetapi masih menjunjung nilai kesopanan dan rasa saling menghormati. Krama lugu biasa digunakan untuk komunikasi dengan orang yang secara usia lebih tua atau kedudukannya lebih tinggi, serta sesama teman yang belum akrab. Krama inggil atau tingkatan paling tinggi dalam bahasa jawa, biasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, lebih tinggi kedudukannya. Penggunaan Bahasa Krama inggil digunakan sebagai bahan penelitian.

Peneliti: "*Sinten nyuwun permen* (sambil mengangkat 5 buah permen)?" (siapa minta permen?)

Afifah, Meca, Jeselin: "*Nyong pengin*. (sambil mengacungkan jari.)" (saya mau)

Adin, Sohib, Umar, Natan, Albiru: ".." (hanya terdiam)

Peneliti: "*Adib, nopo ngertos niki nopo?* (sambil menunjuk mata)" (Adib apa tau ini apa?)

Adin: "Mama"

Peneliti: "*jeseline, mamase jeseline namine sinten nggih?*" (Jeselin, coba kakak jeseline Namanya siapa ya?)

Jeseline: "*kakang Dani*" (kakak dani)

Penelit: "*cantik, namine sinten nggih?* (cantik siapa Namanya ya?)

Meca: "Aku Meca "

Peneliti: "*Umar, niki namine nopo nggih? Cobi ngertos nopo mboten* (sambil menunjuk gigi)? (Umar, ini Namanya apa ya? Coba tau apa tidak?)

Umar: "Itu gigi"

Peneliti: "*Mamas, mriki kalih mba*. (Mamas sini sama mba)"

Natan:” *Mbah uti*”

Peneliti:” *Albiru, mriki dolanan watu*” (Albiru, sini mainan batu)

Albiru: (hanya diam)

Di atas adalah beberapa contoh hasil observasi peneliti dengan anak usia dini, yang dimana anak tersebut menunjukkan bahasa ibu mereka. Hasil penemuan penelitian pada anak usia dini di Desa Kalibangkang Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen Jawa Tengah, bahwa banyak anak usia dini yang tidak menggunakan bahasa jawa krama sebagai bahasa ibu bahkan ada pula yang sama sekali belum mengenal apa itu bahasa krama.

Dilakukannya observasi dengan anak usia dini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti menunjukkan bahwa anak tersebut sudah mengerti bahasa kromo.

## 2. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu

Setelah dilakukannya wawancara dengan orang tua anak usia dini, dan melakukan pengamatan kepada anak usia dini, kita mendapatkan hasil wawancara dengan orang tua mengenai penggunaan bahasa pada anak usia dini. Berikut adalah data hasil wawancara dengan orang tua tentang penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini:

**Tabel 2: Hasil Wawancara Dengan Orang Tua**

No	Teks Wawancara	Jawaban
1.	Bahasa apa yang digunakan dalam interaksi keluarga sehari-hari?	Sebagian besar bahasa ibu yang digunakan adalah Bahasa Indonesia, namun ada beberapa yang menggunakan Bahasa jawa (Jawa Ngoko)
2.	Bahasa apa yang pertama kali di kenalkan kepada anak?	bahasa kromo di kenalkan ketika anak sudah berusia 4 tahun, karena sudah mulai masuk dunia pendidikan
3.	Menurut anda, apakah bahasa ibu itu penting?	Bahasa ibu penting, karena hal tersebut merupakan bahasa yang diajarkan kepada anak untuk pertama kalinya.
4.	Bahasa kromo dikenalkan sejak kapan kepada anak?	Bahasa krama di kenalkan ketika anak sudah berusia 4 tahun, karena sudah mulai masuk dunia pendidikan
5.	Pada setiap kesempatan anda bersama dengan anak, apakah anda menggunakan bahasa kromo?	Tidak, karena bahasa Indonesia atau bahasa jawa ngoko lebih banyak digunakan oleh orang tua.
6.	Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa kromo sebagai bahasa ibu?	Faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu bahasa di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat selain itu juga orang tua yang tidak mengenalkan bahasa jawa krama alus kepada anak usia dini dan pernikahan berbeda suku juga mempengaruhi penggunaan bahasa krama alus sebagai bahasa ibu.
7.	Apakah bahasa daerah itu penting?	Bahasa daerah itu penting, untuk mempertahankan identitas sebuah daerah, dan menjaga agar bahasa itu tidak punah.
8.	Apakah anda pernah mengenalkan bahasa daerah (krama) pada anak?	Bahasa daerah sudah pernah dikenalkan kepada anak usia dini, hanya saja tidak sedikit orang tua yang sudah mulai jarang menggunakan bahasa Krasa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia.

Selain adanya data hasil wawancara dengan orang tua, ada juga hasil observasi yang telah dilakukan kepada anak usia dini. Hasil observasi tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3: Data Penggunaan Bahasa Ibu**

No	Nama Anak	Usia (Tahun)	Suku Ibu	Suku Ayah	Bahasa Anak
1	Afifah	5	Jawa	Jawa	Jawa ( <i>ngoko</i> )
2	Meca	2	Jawa	Jawa	Bahasa Indonesia
3	Jeseline	2	Jawa	Jawa	Jawa ( <i>Ngoko</i> )
4	Adib	2	Jawa	Jawa	Bahasa Indonesia
5	Sohib	5	Jawa	Jawa	Bahasa Indonesia
6	Umar	3	Jawa	Jawa	Bahasa Indonesia
7	Natan	5	Jawa	Jawa	Bahasa Indonesia
8	Albiru	4	Jawa	Sunda	Bahasa Indonesia

Dapat kita lihat bahwa anak-anak ini adalah anak yang bersuku jawa dan orang tua anak ini bersuku jawa serta menggunakan bahasa jawa (*ngoko*). Banyak orang tua yang tidak menggunakan bahasa daerah (*kromo*) dengan anaknya, dan komunikasi menggunakan

bahasa daerah (*ngoko*). Sehingga banyak anak yang tidak tahu apa itu bahasa *kromo*, dan penggunaan bahasa sehari-hari adalah bahasa Indonesia dan bahasa *ngoko*.

Dari data yang sudah didapatkan, bukan hanya suku orang tua yang mempengaruhi penggunaan bahasa ibu menggunakan bahasa Indonesia. Beberapa faktor penyebabnya antara lain:

#### **a) Pernikahan antar suku**

Orang tua yang memutuskan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dengan anak di dalam rumah. Salah satu penyebabnya yaitu pernikahan antar suku. 2 dari 8 orang tua anak menikah dengan suku Sunda. Salah satu keluarga ini menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di rumah mereka karena tidak memungkinkan untuk menggunakan dua bahasa sekaligus.

#### **b) Peran Anggota Keluarga Inti**

Ada banyak anak yang mengerti Bahasa Jawa, namun karena di lingkungan keluarga menggunakan Bahasa Indonesia sehingga anak lebih faham dan lebih fasih menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena anak adalah peniru yang hebat. Anak bisa belajar berbahasa dengan cara melihat dan merekam yang ia dengar di lingkungan keluarga.

Berdasarkan penelitian ini pula menunjukkan bahwa pasangan muda sebagian besar tidak menggunakan bahasa daerah untuk berinteraksi, melainkan menggunakan bahasa Indonesia. Berbeda dengan pasangan generasi yang lebih tua, mereka masih menggunakan bahasa daerah (*ngoko*).

#### **c) Lingkungan Anak**

Lingkungan anak sangat berperan dalam kehidupan anak, salah satunya adalah penggunaan bahasa anak. Selain di dalam rumah, anak juga belajar berbahasa di luar rumah, misalnya di sekolah, dengan tetangga, dengan teman bermain yang menggunakan bahasa Indonesia. Padahal tanpa sadar, bahasa daerah atau bahasa ibu sangat penting dikenalkan kepada anak sejak dini, karena akan mengajak anak untuk dapat berbahasa daerah (*kromo*) dan dapat melestarikan bahasa daerah tersebut. Apabila orang tua tidak mengenalkan bahasa daerah, maka dikhawatirkan hilangnya pelestarian bahasa daerah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi ternyata lingkungan anak berpengaruh besar terhadap penggunaan bahasa anak. Selain lingkungan yang berpengaruh terhadap penggunaan bahasa anak, ada juga peran anggota keluarga. Anak akan lebih sering berada di dalam rumah daripada di lingkungan sekitar rumah. Peran anggota keluarga dalam mengajarkan penggunaan bahasa kepada anak juga menjadi faktor penggunaan bahasa daerah. Adapun pasangan muda yang menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan anak. Selain itu ada pula pernikahan orang tua antara dua suku, kemungkinan besar mereka akan mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak mereka, yang dianggap lebih mudah, karena tidak mungkin dalam satu keluarga akan menggunakan dua bahasa daerah.

Observasi dan wawancara yang telah dilakukan, kita memiliki gambaran bagaimana bahasa ibu saat ini digunakan pada saat ini. Apabila dalam desa saja penggunaan bahasa daerah sudah ditinggalkan, bisa kita bayangkan di kota-kota besar pasti banyak yang sudah meninggalkan bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Sebaiknya lingkungan memberikan dampak positif pada anak, karena di lingkungan anak akan mengasah kemampuan berbahasa mereka serdadu dapat menerima bahasa-bahasa baru. Lingkungan keluarga terutama orang tua anak adalah guru pertama anak. Anak akan menerima pengajaran berbahasa pertama kali yaitu di rumah. Maka sebaiknya semua orang tua mengajarkan kepada anak berbahasa daerah sejak anak berusia 0-5 tahun. Kemudian setelah memasuki dunia pendidikan, mereka akan siap menerima bahasa kedua atau bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan anak.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak dan bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini. Faktor keluarga, lingkungan dan pernikahan antar suku memang berpengaruh terhadap penggunaan bahasa pada anak usia dini. Hal ini terjadi karena saat ini anak sudah sangat jarang mendengar bahkan diajarkan menggunakan bahasa ibu untuk berbahasa sehari-hari. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa ibu pada anak usia dini saat ini sangat minim dan hampir punah, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengingatkan kembali bahwa ada bahasa ibu yang perlu orang tua kenalkan kepada anak dan perlu dilestarikan selain bahasa Indonesia.

## REFERENSI

- Adiarti, 2012. *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini 2*. Semarang:Universitas Negeri Semarang
- Ali, M. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance*
- Diana Santy, N. W. (2021). *Citra Perusahaan Garuda Indonesia: Persepsi Para Loyalis Garuda Indonesia* (Doctoral dissertation, STTKD Sekolah Tinggi Teknologi Kerdigantaraan Yogyakarta).  
Indonesia. Malang: UB Press.
- Pradita, E. L., Dewi, A. K., Tsuraya, N. N., & Fauziah, M. (2024). *Peran orang tua dalam pengembangan bahasa anak usia dini*. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238-1248.
- Safitri. 2022. *Pemerolehan bahasa pertama sebagai dasar pembelajaran bahasa kedua*. Diakses link. <https://www.smpbhinnekatunggalika.sch.id/berita/detail/158743/pemerolehan->
- Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 247/sipers/A6/VI/2024. Diakses link. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/06/badan-bahasa-targetkan-200000-lemah-pada-kamus-besar-bahasa-indonesia-kbbi-tahun-2024#:~:text=Tahun%202021%20sebanyak%205%20bahasa,biasa%20khususnya%20bagi%20Badan%20Bahasa.>
- Simatupang, Y. J., Harun, M., & Ramli, R. (2021). *Kontribusi sastra anak bagi perkembangan nilai personal anak dalam buku cerita anak Indonesia*. *Master Bahasa*, 9(2), 546-552.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- UNESCO, februari 21, 2024. Diakses link. <https://www.refoindonesia.com/bahasa-ibu-sebagai-jati-diri-bangsa/>
- UNICEF, Diakses link. <https://www.unicef.org/india/stories/why-mother-tongue-education-holds-key-unlocking-every-childs-potential>
- Yani, T. A., Irma, C. N. (2021) *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi Pada Siswa SD Negeri 02 Pengaras Kecamatan Bantarkawung*. *Metalingua Trunojoyo Madura*, Vol. 6, No 1.

Pratama, R. M., 2023, *Interferensi Morfologi Bahasa Melayu Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Film Sambas Tullah*. Metalingua Trunajaya Madura, Vol 8, No 1.